

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di dunia saat ini. Hipertensi juga sering ditemukan pada pelayanan primer dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8% (Riskesdas 2013). Prevalensi hipertensi menurut kelompok usia, yaitu usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan usia lebih dari 75 tahun sebesar 63,8% (Depkes, 2014). Sedangkan menurut data Riskesdas terakhir di Asia Tenggara pada tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 36, meningkat menjadi 34,1% dari tahun ke tahun. menurut Riskesdas 2013 prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 68,6% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka di Indoneis yaitu sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi di Jawa tengah yaitu sebesar 68,6% (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit kronik yang dapat menimbulkan implikasi-implikasi tertentu (Sudayasa et al., 2020). Hipertensi dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan kualitas hidup seseorang. Penderita hipertensi di Indonesia dipengaruhi oleh umur karena semua fungsi organ mengalami penurunan terutama elastisitas arteri yang berhubungan dengan arteroklerosis (pengerasan dinding arteri) yang mana dapat memicu tekanan darah tinggi pada lanjut usia, didapatkan hasil dari penelitian ini dominan adalah individu dengan usia lanjut 60-70 (Siagian & Tukatman)

Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan darah seseorang. Semakin tinggi pula risiko orang tersebut terkena penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Awal dari semua penyakit komplikasi adalah kehilangan keseimbangan. Ketika tekanan darah tinggi naik, maka seseorang akan

kesulitan berjalan karena tengkuk, leher, dan punggung akan terasa berat dan pegal. Ini disebabkan oleh kadar kolesterol yang langsung menyerang syaraf keseimbangan. Hal inilah yang menjadi penyebab penderita hipertensi mengalami kekambuhan secara tiba-tiba bisa langsung jatuh secara tidak sadar.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyayakan bahwa hampir setengah dari kasus serangan jantung disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Tekanan darah yang terus meningkat dalam jangka Panjang akan menyebabkan terbentuknya kerak (plak) yang dapat mempersempit pembuluh darah coroner. Padahal pembuluh darah coroner merupakan jalur oksigen dan nutrisi (energi) bagi jantung. Akibatnya, pasokan zat-zat penting (esensial) bagi kehidupan sel-sel jantung jadi terganggu. Pada keadaan tertentu, tekanan darah tinggi dapat meretakkan kerak (plak) di pembuluh darah coroner. Serpihan-serpihan yang terlepas dapat menyumbat aliran darah sehingga terjadilah serangan jantung. Penderita tekanan darah tinggi beresiko dua kali lipat menderita penyakit jantung coroner. Penyumbatan pembuluh darah diawali dengan stroke. Stroke merupakan gangguan syaraf otak yang dipengaruhi pembuluh darah dan berpusat pada kepala. Biasanya syaraf yang ada di otak tidak terkoneksi dengan syaraf motoric sehingga tangan yang biasa diserang tidak dapat digerakkan karena aliran darah tidak mengalir pada bagian tubuh tersebut. Bagian terparah dar gangguan pembuluh darah yang disebabkan oleh hipertensi yaitu komplikasi pada ginjal dan jantung. Karena aliran darah yang tidak merata, maka beberapa fungsi organ tubuh akan terkena imbasnya. Gangguan darah turut mempengaruhi volume darah yang mnegalir ke jantung. Hal ini menjadikan penderita hipertensi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit jantung (Kemenkes RI, 2021)

Hipertensi dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan kimiawi seperti captopril untuk memproduksi hormone yang dapat memicu penyempitan pembuluh darah, clonidine dengan cara menekan aktivitas jaringan yang memproduksi hormone

adrenalin, sehingga tekanan darah turun, amlodipine bekerja dengan cara menghambat jalan masuk kalsium ke dalam otot jantung dan dinding pembuluh darah, sehingga menyebabkan denyut jantung melambat dan pembuluh darah melebar, candesartan menghambat pengikatan angiotensin II, sehingga pembuluh darah melebar dan tekanan darah pun menurun, furosemide bekerja dengan cara membuang kelebihan garam (natrium) dan cairan di dalam tubuh untuk menormalkan tekanan darah, selanjutnya yaitu bisoprolol bekerja dengan cara menghambat hormone adrenalin, sehingga jantung berdetak lebih lambat. Penanganan secara non farmakologis yaitu terapi komplementer. Tanaman herbal umum digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi antara lain alpukat, labu siam, seledri dan wortel (Afrianti et al, 2020)

Wortel dikenal sebagai sayuran umbi, bisa digunakan sebagai sayur soup, cap cay dan lain-lain. Namun selesai sebagai sayuran, wortel juga mempunyai khasiat kesehatan, antara lain untuk kesehatan mata seperti mencegah dan mengatasi mata minus, rabun senja dan onfeksi pada mata. Menurunkan kolesterol tinggi dan tekanan darah tinggi, mencegah stroke, mengurangi resiko terkena kanker, mencegah dan mengatasi sembelit, gangguan lambung dan usus, batuk bronchitis, influenza, sakit kepala, radang tenggorokan, haid tidak teratur, cacingan, gangguan kelenjar, gangguan kulit, seperti alergi kulit, campak, cacar, ekzim dan luka bakar ringan, infeksi saluran kemih, dan batu ginjal, membersihkan ginjal, hepatitis, meningkatkan fungsi hati, membersihkan darah. Wortel juga berkhasiat mencegah kejang jantung dan keracunan logam berat, membantu pertumbuhan, memperkuat system kekebalan tubuh.

Wortel juga kaya akan kalium. Kalium berguna bagi tubuh untuk mengendalikan tekanan darah, sebagai terapi darah tinggi dan membersihkan karbondioksida di dalam darah. Kalium juga bermanfaat untuk memacu kerja otot dan simpul saraf. Kalium yang tinggi akan memperlancar pengiriman oksigen ke otak dan membantu menjaga keseimbangan cairan, sehingga tubuh menjadi lebih segar. Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan mengkonsumsi wortel secara rutin (Ristanto, 2017)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2024 di desa somodaran rt 1-4 dan rw 1-2 Kalurahan Purwomartani Kalasan Sleman didapatkan hasil warga hipertensi grade 1 sebanyak 30 orang (38,1%), hiperetnsi grade 2 sebanyak 10 orang (16,5%) dan pra hipertensi sebanyak 69 orang (38,1%). Sedangkan berdasarkan data rekam medis puskesmas Sleman 2023-2024 tercatat 26 warga di dusun Somodaran yang terkena dipertensi.

Puskesmas kalasan merupakan puskesmas yang terletak di wilayah kecamatan kalasan, kabupaten sleman bagian timur. Luas wilayah kecamatan kalasan 35,84 km². Puskesmas kalasan di sleman, Yogyakarta memiliki beberapa program, di antaranya: (1) kelas hipertensi suket teki program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, mengontrol tekanan darah, dan meningkatkan kepatuhan minum obat. (2) program promosi kesehatan terintegrasi SERASI bertujuan untuk mencegah dan mengatasi obesitas dan hipertensi di wilayah kerja puskesmas kalasan. (3) pikat gema cermat, program ini erupakan aplikasi yang menyediakan fitur chat untuk konsultasi obat dengan petugas. Selain program-program tersebut, Puskesmas kalasan juga menyediakan layanan rawat jalan dan rawat inap, termasuk: poli umum, poli gigi, poli KIA/KB laboratorium, fisioterapi, poli gizi, psikologi dan Farmasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Penerapan Intervensi Pemberian Jus Wortel Dalam Asuhan Keperawatan Pada Tn. T dengan Hipertensi Di Padukuhan Somodaran Kalasan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu untuk memberikan asuhan keperawatan komunitas dengan pemberian jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Dusun Somodaran pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis pengkajian pada lansia dengan pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.
- b. Mampu menganalisis diagnose keperawatan pada lansia dengan pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.
- c. Mampu menganalisis perencanaan pengelolaan pada lansia dengan pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.
- d. Mampu menganalisis implementasi pada lansia dengan pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.
- e. Mampu menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan pada lansia dengan pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.
- f. Mampu menerapkan evidence based nursing pemberian terapi jus wortel dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di dusun Somodaran.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis
Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan komunitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada lansia.
- b. Bagi Penulis Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau data pendukung untuk penulis dan sebagai acuan pembelajaran di bidang keperawatan komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan komunitas dan diharapkan nantiinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada lansia.

b. Bagi Perawat Puskesmas Kalasan

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi baik dalam pengembangan merode maupun menelusuri faktor yang mempengaruhi masing-masing individu dan manfaat pemberian terapi jus wortel.

c. Bagi Masyarakat

Untuk pandangan bagi masyarakat tentang jus wortel dalam penurunan hipertensi, sehingga harapannya masyarakat dapat menerapkan jus wortel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara wawamcara dan observasi